

Pengaruh Financial Distress, Capital Intensity, Dewan Komisaris Independen, Sales Growth, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020 – 2023)

Sunny Kulimno
Universitas Buddhi Dharma
Email : sunnykulimno@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian mengungkap serta menganalisis dampak FD, CI, DKI, SG, ROA, dan DER pada TA. Penelitian berfokus pada perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI selama rentang waktu 2020-2023. Pengambilan sampel menerapkan metode purposive sampling, menghasilkan 18 perusahaan yang memenuhi syarat dengan total 72 data. Pengolahan data memanfaatkan SPSS versi 25 sebagai perangkat analisis, mencakup uji deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian koefisien determinasi (adjusted r²), serta uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara CI, SG, dan ROA terhadap TA. Sementara itu, FD, DKI, dan DER tidak memperlihatkan pengaruh terhadap TA. Namun ketika diuji bersama-sama, seluruh variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap TA.

Kata kunci : *TA, FD, CI, DKI, SG, ROA, DER.*

PENDAHULUAN

Sistem perekonomian negara Indonesia bertumpu pada beragam sumber pemasukan, dengan pajak sebagai komponen utama pendapatan. Setiap warga negara dan entitas usaha memiliki kewajiban membayar pajak kepada pemerintah. Penerimaan dari sektor pajak memegang peranan kunci sebagai penggerak pembangunan, akselerasi ekonomi, dan peningkatan taraf hidup masyarakat secara menyeluruh. Bagi pemerintah, penerimaan pajak menjadi instrumen fiskal yang sangat penting untuk membiayai berbagai program pembangunan negara. Setiap perusahaan berupaya mencapai target keuntungan maksimal melalui berbagai strategi bisnis. Beban pajak penghasilan badan menjadi aspek yang perlu dikelola dengan cermat untuk mengoptimalkan laba usaha. Hal ini mendorong wajib pajak menerapkan tax avoidance sebagai strategi pengurangan beban pajak. Praktik tax avoidance merupakan upaya menekan jumlah pembayaran pajak dengan memanfaatkan peluang peraturan perpajakan yang masih sesuai ketentuan hukum.

Berdasarkan laporan Bisnis.com pada 26 Juni 2023, KPK menemukan dugaan tax avoidance yang melibatkan praktik transfer pricing pada kegiatan ekspor biji nikel secara ilegal menuju China. Pihak pembeli yang diduga terkait merupakan pemegang smelter dan IUP, sehingga menciptakan peluang transfer pricing. Selain itu, terdapat indikasi bahwa pemilik perusahaan memanipulasi volume ekspor yang mengakibatkan berkurangnya pendapatan negara. Berdasarkan berkas KPK yang diperoleh Bisnis, terdapat aktivitas penyelundupan bijih nikel sebanyak 5 juta ton ke China yang tidak sesuai prosedur. Akibatnya, muncul perbedaan angka ekspor hingga Rp14,5 triliun. Ketidaksiuaian nilai ini berdampak pada berkurangnya pemasukan negara, baik dari sektor royalti maupun bea ekspor, dengan total kerugian mencapai Rp575 miliar.

Adaro Energy, yang dikenal sebagai perusahaan batu bara terkemuka di Indonesia, menarik perhatian publik akibat

dugaan penghindaran pajak. Perusahaan ini membentuk cabang usaha di Singapura dan Mauritius, yang kemudian digunakan untuk melakukan transfer pricing. Melalui skema tersebut, Adaro Energy diduga mengalihkan sejumlah besar keuntungan dari Indonesia ke negara-negara dengan sistem perpajakan yang minim atau bahkan bebas pajak. Menurut pengungkapan GlobalWitness, praktik transfer pricing yang diterapkan PT Adaro Energy menyebabkan penurunan substansial pada pembayaran pajak. Berdasarkan data yang dimuat Kompasiana (Mei 2022), perusahaan ini membayar pajak kepada pemerintah Indonesia dengan selisih minus Rp 1,75 triliun atau setara US\$ 125 juta dari jumlah yang seharusnya dibayarkan.

Berdasarkan penelitian (Santo & Nastiti, 2023), kondisi FD memiliki dampak nyata pada perilaku TA. Perusahaan yang menghadapi FD cenderung menerapkan strategi TA secara intensif, terutama ketika beban pajak menjadi pengeluaran yang memberatkan arus kas perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Tara, 2024), terbukti bahwa TA tidak dipengaruhi oleh FD karena tim manajemen berupaya menghindari perubahan pada laporan keuangan. Perusahaan yang menghadapi masalah finansial akan lebih berhati-hati sebelum mengambil keputusan terkait TA.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ariyani & Arif, 2023), terdapat hubungan yang bermakna antara CI dengan TA. Perusahaan yang memiliki penanaman modal besar pada aset tetap menunjukkan kecenderungan menerapkan praktik TA. Hal ini juga terlihat dari sisi pengelolaan, dimana besarnya aset tetap menjadi pendorong pelaksanaan TA sebagai upaya meminimalkan pajak sekaligus memaksimalkan perolehan laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Neng Intan Lestari & Suharna, 2024) membuktikan bahwa CI tidak memiliki pengaruh pada TA. Hal ini terjadi karena perusahaan yang mempunyai nilai aset tetap besar cenderung memanfaatkan asetnya untuk aktivitas operasional dan kegiatan investasi, bukan untuk melakukan TA.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yopie Chandra, 2022) menunjukkan bahwa DKI memberikan pengaruh nyata pada TA. Pengawasan perusahaan menjadi optimal ketika jumlah komisaris mencukupi, sehingga mendorong tata kelola yang berkualitas. Namun, temuan berbeda diungkapkan oleh (Hasanah & Wardatul Afiqoh, 2023) yang membuktikan bahwa DKI tidak memiliki dampak terhadap TA. Mereka menyatakan bahwa peningkatan jumlah komisaris independen justru berpotensi mengurangi praktik TA.

Berdasarkan penelitian (Diffa Fadhillah, 2023) menunjukkan bahwa SG memiliki dampak nyata pada TA, dimana peningkatan angka penjualan berbanding lurus dengan perolehan profit, yang mendorong perusahaan menerapkan strategi TA baik sesuai maupun bertentangan dengan ketentuan hukum. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh (Br Gurusinga et al., 2024) yang membuktikan SG tidak memberikan pengaruh terhadap TA. Perusahaan dengan masa operasi panjang umumnya memiliki pemahaman mendalam tentang regulasi perpajakan serta mampu memaksimalkan keuntungan melalui pengaturan keuangan yang rumit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ani Safitri & Desy Mariani, 2024) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan pada TA. Perusahaan yang mencatatkan profit besar memiliki kemampuan membayar pajak dengan baik, sekaligus dapat mengatur perolehan laba dengan mudah. Namun temuan berbeda disampaikan oleh (Triyanti et al., 2020) yang membuktikan ROA tidak memberikan pengaruh pada TA. Pihak manajemen cenderung menghindari tindakan yang bisa mengurangi peluang investasi mereka.

Berdasarkan penelitian (Ismaya Sumantri & Kurniawati, 2023) menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan pada TA. Perusahaan yang mengandalkan pinjaman tinggi menghadapi beban bunga besar serta risiko kerugian yang dapat mengurangi profit. Namun, hasil berbeda ditemukan pada penelitian (Ari

Wulan Fitri, 2024) yang membuktikan DER tidak memberikan dampak pada TA. Besaran nilai hutang yang ada pada perusahaan bukan menjadi faktor penentu untuk melakukan praktik TA.

METODE

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan cara pengukuran yang menerapkan perhitungan statistik, mencakup proses pengumpulan data sampai tahap penafsiran hasil analisis.

Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi yang mencakup 67 perusahaan dari sektor Energi yang tercatat di BEI sepanjang periode 2020-2023. Proses pemilihan sampel menerapkan teknik purposive sampling, yakni metode penentuan sampel berdasarkan syarat-syarat spesifik yang telah ditetapkan. Akibatnya, tidak seluruh anggota populasi akan masuk sebagai sampel penelitian karena harus memenuhi kriteria yang ditentukan.

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2023.	67
2	Perusahaan sektor energi yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.	-11
3	Perusahaan sektor energi yang mengalami kerugian berturut-turut selama periode 2020-2023.	-28
4	Perusahaan sektor energi yang tidak mempunyai kelengkapan data dalam laporan keuangan mengenai variable-variable yang dibutuhkan dalam penelitian.	-10
Jumlah sampel perusahaan		18
Jumlah tahun penelitian (2020-2023)		4
Jumlah sampel penelitian (2020-2023)		72

Pengumpulan Data

Menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang dikumpulkan dari perusahaan sektor energi di BEI 2020-2023.

Teknik Analisis Data

Pengolahan data kuantitatif pada penelitian menggunakan beberapa teknik

analisis. Pertama, dilakukan uji normalitas untuk memastikan distribusi data. Selanjutnya, perhitungan koefisien determinasi menunjukkan besaran pengaruh antar variabel. Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi keterkaitan variabel independen. Sementara itu, penentuan tingkat signifikansi pengaruh antara variabel independen dan dependen dilaksanakan melalui serangkaian pengujian, yakni uji T dan uji F.

Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	Tax Avoidance (Y)	$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ Sumber: Devi & Arinta, Dkk. (2021)	Rasio	Laporan Keuangan
2	Financial Distress (X1)	$Z = 1.2A + 1.4B + 3.3C + 0.6D + 1E$ Sumber: Swandewi & Noviani, (2020)	Rasio	Laporan Keuangan
3	Capital Intensity (X2)	$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ Sumber: Kalbuana et al., (2020)	Rasio	Laporan Keuangan
4	Dewan Komisaris Independen (X3)	$KI = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$ Sumber: Prasetya et al., (2020)	Rasio	Laporan Keuangan
5	Sales Growth (X4)	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{SAL}_{t} - \text{SAL}_{t-1}}{\text{SAL}_{t-1}}$ Sumber: Fathoni dan Indrianto, (2021)	Rasio	Laporan Keuangan
6	Profitabilitas (X5)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$ Sumber: Thian, (2022)	Rasio	Laporan Keuangan
7	Leverage (X6)	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$ Sumber: Bangestu & Pratomo, (2020)	Rasio	Laporan Keuangan

HASIL

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

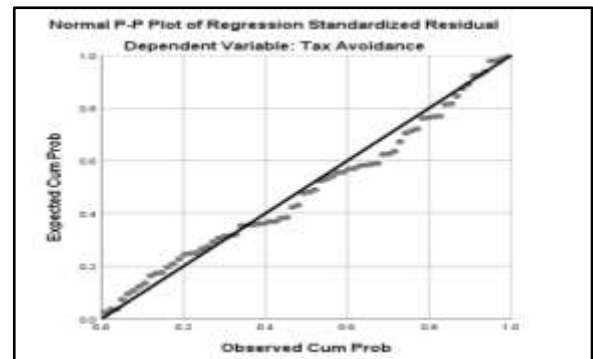
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	.22554694
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.041
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.624 ^e
	90% Confidence Interval	Lower Bound Upper Bound

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 200000.

Hasil Berdasarkan hasil uji *One Sample*

Kolmogorov-Smirnov, data menunjukkan distribusi normal karena nilai signifikan (2-tailed) mencapai 0,200, melebihi batas minimum 0,05.

Grafik Normal P-P Plot



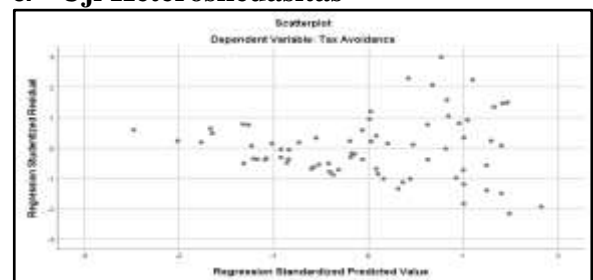
b. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Err.	Beta	Std. Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.704	.171			4.029	.000		
Financial Distress	.306	.308	-.044	-.213	.755	.442	.542	1.820
Capital Intensity	-.467	.142	-.440	-.342	-.301	.608	.608	1.642
Dewan Komisaris Independen	-.357	.289	-.147	-.127	.221	.796	.796	1.251
Sales Growth	-.218	.385	-.261	-.202	-.304	.737	.737	1.358
Profitabilitas	-.500	.232	-.293	-.214	-.214	.824	.824	1.190
Leverage	.344	.375	.385	.328	.322	.535	.535	1.881

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Pengujian statistik memperlihatkan tidak adanya gejala multikolinearitas pada seluruh enam variabel independen, yang dibuktikan dengan perolehan nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,10 serta nilai VIF yang tidak melampaui batas 10.

c. Uji Heteroskedastisitas



Sebaran titik-titik pada grafik menunjukkan pola yang tersebar baik di zona positif maupun negatif dari sumbu y, tanpa membentuk suatu pola tertentu. Berdasarkan hasil pengujian ini, dapat dinyatakan bahwa penelitian telah memenuhi syarat bebas heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.545 ^a	.297	.233	.23573	1.205

a. Predictors: (Constant), Leverage, Sales Growth, Capital Intensity, Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, Financial Distress
b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Model regresi menunjukkan angka *Durbin-Watson* sebesar 1,205. Angka tersebut masih berada pada rentang -2 hingga +2, sehingga model regresi pada penelitian ini dapat dinyatakan bebas dari gejala autokorelasi karena memenuhi syarat $-2 < 1.205 < 2$.

e. Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.704	.171			4.029	.000		
	Financial Distress	.806	.806	-.244	.313	.755	.448	.540	1.850
	Capital Intensity	-.457	.143	-.448	.142	-.321	.001	.638	1.645
	Dewan Komisaris Independen	-.357	.209	-.147	.127	-.221	.256	.739	1.319
	Sales Growth	-.218	.385	-.281	.327	-.304	.737	.737	1.358
	Profitabilitas	-.502	.232	-.293	.214	-.334	.000	.888	1.780
	Leverage	.344	.371	.385	.328	.332	.535	.535	1.681

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Pengujian regresi bertujuan menghitung serta memperkirakan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), sekaligus mengukur besarnya dampak yang dihasilkan oleh kelima variabel bebas pada variabel terikat (Y).

f. Hasil Uji Koefisien Determinasi *adjusted R²*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.545 ^a	.297	.233	.23573	1.205

a. Predictors: (Constant), Leverage, Sales Growth, Capital Intensity, Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, Financial Distress
b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Hasil pengujian menunjukkan *adjusted R Square* mencapai 0,233 (23.3%), yang mengindikasikan hubungan yang rendah terhadap Tax Avoidance sebagai variabel dependen, sementara 76.7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji Statistik T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.704	.171			4.029	.000		
	Financial Distress	.806	.806	-.244	.313	.755	.448	.540	1.850
	Capital Intensity	-.457	.143	-.448	.142	-.321	.001	.638	1.645
	Dewan Komisaris Independen	-.357	.209	-.147	.127	-.221	.256	.739	1.319
	Sales Growth	-.218	.385	-.281	.327	-.304	.737	.737	1.358
	Profitabilitas	-.502	.232	-.293	.214	-.334	.000	.888	1.780
	Leverage	.344	.371	.385	.328	.332	.535	.535	1.681

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung (-0.313) berada di bawah t-tabel (1.99656), dengan signifikansi 0.755 yang melampaui ambang 0,05. Berdasarkan angka-angka tersebut, FD terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap TA.

Hasil pengujian menunjukkan *Capital Intensity* memperoleh angka -0.467 dengan t-hitung -3.342 yang melampaui t-tabel 1.99656, serta nilai signifikansi 0.001 yang berada di bawah 0.05. Berdasarkan hasil tersebut, terbukti bahwa *Capital Intensity* memberikan pengaruh yang negatif pada *Tax Avoidance*.

Pengujian statistik menghasilkan nilai -0.357 untuk Dewan Komisaris Independen dengan t-hitung -1.237 yang tidak melampaui t-tabel 1.99656. Nilai signifikansi tercatat 0.221, melewati ambang batas 0,05. Angka-angka ini membuktikan bahwa *Tax Avoidance* tidak terpengaruh oleh keberadaan Dewan Komisaris Independen.

Hasil pengujian menunjukkan *Sales Growth* memiliki koefisien -0.210 dengan t-hitung -3.027 yang melampaui t-tabel 1.99656, serta nilai signifikansi 0.004 yang berada di bawah 0.05. Berdasarkan hasil ini, terbukti bahwa *Sales Growth* memberikan pengaruh yang negatif pada *Tax Avoidance*.

Hasil pengujian menunjukkan Profitabilitas memperoleh angka -0.502 dengan t-hitung sebesar -2.164 yang melampaui t-tabel 1.99656, serta nilai signifikansi 0.034 yang melebihi ambang 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, terbukti bahwa *Tax Avoidance* mendapat pengaruh yang bersifat negatif dari variabel Profitabilitas.

Berdasarkan pengujian statistik, nilai *Leverage* mencapai 0.044 dengan perolehan t-hitung 0.628 yang tidak mencapai batas t-tabel 1.99656. Tingkat signifikansi terukur pada 0.532, melebihi standar 0,05. Angka-angka ini membuktikan bahwa *Tax Avoidance* tidak terpengaruh oleh Leverage.

Uji Simultan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.529	6	.255	4.586	.001 ^b
	Residual	3.612	45	.080		
	Total	5.141	51			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance
b. Predictors: (Constant), Leverage, Sales Growth, Capital Intensity, Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, Financial Distress

Berdasarkan pengujian statistik, nilai f-hitung mencapai 4.586, melebihi f-tabel yang bernilai 2.24, dengan tingkat sig. berada pada angka 0.001. Mengingat hasil f-hitung yang lebih besar dari f-tabel ($4.586 > 2.24$) dan nilai sig. yang lebih rendah dari tingkat signifikan ($0.001 < 0,05$), maka terbukti adanya pengaruh secara simultan.

Pembahasan

a. *FD* tidak berpengaruh terhadap *TA*

Hasil pengujian menunjukkan *FD* tidak memiliki pengaruh pada *TA*, berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0.755 yang melebihi 0,05 serta t-hitung -0.313 yang berada di bawah t-tabel 1.99656. Kondisi ini mengindikasikan perusahaan berada di bawah pengawasan pihak kreditur akibat menghadapi kesulitan keuangan.

b. *CI* berpengaruh negatif terhadap *TA*

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi 0.001 yang berada di bawah 0.05, serta t-hitung sebesar -3.342 yang melampaui t-tabel 1.99656. Angka-angka ini membuktikan bahwa *CI* memberikan pengaruh negatif pada *TA*. Perusahaan yang menempatkan modalnya untuk aset tetap cenderung melakukan *TA* sebab hal ini menurunkan kewajiban perpajakan sambil memaksimalkan perolehan laba.

c. *KI* tidak berpengaruh terhadap *TA*

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi $0.221 < 0,05$ dengan t-hitung $-1.237 < 1.99656$ t-tabel, membuktikan bahwa *KI* tidak memiliki pengaruh pada *TA*. Meski

peran *KI* seharusnya menjadi pengawas yang efektif untuk mencegah *TA* di perusahaan, namun hasil menunjukkan sebaliknya. Padahal, secara teoritis, bertambahnya jumlah *KI* seharusnya bisa menekan praktik *TA*.

d. *SG* berpengaruh negatif terhadap *TA*.

Hasil pengujian menunjukkan *SG* memiliki pengaruh negatif pada *TA*, yang dibuktikan melalui nilai signifikansi $0.004 < 0,05$ dan t-hitung $-3.027 > 1.99656$ t-tabel. Peningkatan angka penjualan menghasilkan keuntungan yang semakin besar, sehingga mendorong perusahaan untuk menerapkan strategi *TA*, baik secara legal maupun tidak legal.

e. *ROA* berpengaruh negatif terhadap *TA*.

Hasil pengujian menunjukkan *ROA* memiliki pengaruh negatif pada *TA*, dengan nilai signifikansi $0.034 > 0,05$ dan t-hitung $-2.164 > 1.99656$ t-tabel. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan nilai profitabilitas justru menurunkan kemungkinan perusahaan melakukan praktik *TA*.

f. *DER* tidak berpengaruh terhadap *TA*

Berdasarkan pengujian statistik yang dilakukan, diperoleh angka signifikansi 0.532 (lebih besar dari 0,05) dan t-hitung sebesar 0.628 (tidak mencapai t-tabel 1.99656). Hasil perhitungan tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan antara *DER* dengan *TA*. Temuan ini menegaskan bahwa fluktuasi tingkat hutang perusahaan tidak memberikan efek pada praktik *TA*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik, berikut rangkuman temuan penelitian:

1. Pengujian menunjukkan *FD* tidak memiliki pengaruh pada *TA*, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.755 yang melampaui 0,05 serta t-hitung -0.313 yang berada di bawah t-tabel 1.99656,

- sehingga H1 tidak diterima.
2. Untuk CI, terbukti memberikan pengaruh negatif terhadap TA, dengan nilai signifikansi 0.001 di bawah 0,05 dan t-hitung -3.342 melebihi t-tabel 1.99656, mengakibatkan H2 diterima.
 3. Hasil analisis KI menunjukkan tidak ada pengaruh pada TA, terlihat dari signifikansi 0.221 di bawah 0,05 dan t-hitung -1.237 yang tidak mencapai t-tabel 1.99656, menyebabkan H3 ditolak.
 4. SG memperlihatkan pengaruh negatif pada TA, terbukti dengan signifikansi 0.004 di bawah 0,05 dan t-hitung -3.027 melebihi t-tabel 1.99656, menjadikan H4 diterima.
 5. ROA menunjukkan pengaruh negatif terhadap TA, dengan signifikansi 0.034 melampaui 0,05 dan t-hitung -2.164 melebihi t-tabel 1.99656, sehingga H5 diterima.
 6. Terakhir, DER tidak menunjukkan pengaruh pada TA, terlihat dari signifikansi 0.532 melampaui 0,05 dan t-hitung 0.628 di bawah t-tabel 1.99656, mengakibatkan H6 ditolak.

REFERENSI

- Ani Safitri, & Desy Mariani. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(3), 286–291. <https://doi.org/10.55606/Jumia.V2i3.3248>
- Ari Wulan Fitri. (2024). Pengaruh Leverage, Komisaris Independen Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Universitas Serang Raya*.
- Ariyani, C. F., & Arif, A. (2023). Pengaruh Multinasionalitas, Capital Intensity, Sales Growth, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2863–2872. <https://doi.org/10.25105/Jet.V3i2.17680>
- Br Gurusinga, L., Hidayat, F., Lobion, S., Studi Akuntansi, P., & Tinggi Manajemen Bisnis Multi Smart, S. (2024). Pengaruh Financial Distress, Sales Growth Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. *Budgeting : Journal Of Business, Management And Accounting*, 6(1), 2715–1913. <https://doi.org/10.31539/Budgeting.V6i1.10655>
- Diffa Fadhillah. (2023). Pengaruh Sales Growth, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi 2017-2021. *Universitas Trisakti*.
- Hasanah, U., & Wardatul Afiqoh, N. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 20–31. <https://doi.org/10.55049/Jeb.V15i2.219>
- Ismaya Sumantri, R., & Kurniawati, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021. In *Management Studies And Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Issue 2). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Neng Intan Lestari, & Suharna. (2024). Pengaruh Sales Growth, Thin Capitalization, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Universitas Pamulang*.
- Santo, V. A., & Nastiti, C. D. (2023). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.36407/Akurasi.V5i1.848>
- Tara, E. (2024). *Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-*

2022) (Vol. 1, Issue 3).

Triyanti, N. W., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 113.
<https://doi.org/10.33087/Jiubj.V20i1.850>

Yopie Chandra. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Universitas Buddi Dharma*.